

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi suatu perusahaan yang tidak bisa menunaikan kewajiban keuangannya sesuai yang ditetapkan sebelumnya. Kondisi *financial distress* menjadi pra kondisi sebelum terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan, kondisi kesulitan keuangan antara lain ditandai oleh terjadinya laba negatif yang dialami perusahaan secara berturut-turut. Akibatnya, perusahaan tidak memiliki sumber dana yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhinya. Menurut Juhaeriah et al. (2021) memaparkan bahwa *financial distress* adalah tahap penurunan keuangan yang terjadi pada perusahaan, sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Menurut Rodoni & Ali (2010) “*Financial distress* adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan perusahaan ditekan untuk melakukan perbaikan”.

Maka dari itu pentingnya untuk mengukur dan mengetahui informasi *financial distress* sebagai upaya perusahaan dapat terhindar dan mencegah terjadinya kebangkrutan dan juga memberikan gambaran kepada investor tentang kinerja keuangan suatu perusahaan membantu mengambil keputusan dalam berinvestasi. Informasi terkait *financial distress* untuk perusahaan dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum

terjadinya kebangkrutan dan pihak manajemen segera mengambil tindakan *merger* atau *take over* agar perusahaan mampu untuk membayar hutang serta mengelola perusahaan dengan lebih baik.

Menurut Sudaryanti & Dinar (2019) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan dalam keadaan *financial distress* dibagi menjadi 3 penyebab *financial distress* yaitu faktor umum, faktor eksternal perusahaan dan faktor internal perusahaan. Faktor umum penyebab *financial distress* yaitu faktor yang terjadi secara umum pada suatu masyarakat, yang terdiri atas sektor usaha, sektor sosial, sektor teknologi dan sektor pemerintah. Faktor eksternal yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar perusahaan, yang terdiri atas sektor pelanggan, sektor pemasok, dan sektor pesaing. Sedangkan faktor penyebab *financial distress* internal yaitu faktor yang berasal dari internal perusahaan, dari keputusan dan kebijakan tidak tepat yang diambil dimasa lalu, serta kegagalan manajemen membuat sesuatu yang diperlukan pada saat dibutuhkan.

Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan akan dipandang negatif karena dampak yang ditimbulkannya sangat berpengaruh terhadap investor, kreditor, dan *stakeholder* perusahaan. Dampak perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan tidak hanya dirasakan ketika perusahaan sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan, tetapi juga setelah masa kesulitan berlalu. Setelah perusahaan melewati kondisi kesulitan keuangan kepercayaan dari investor, kreditor, dan *supplier* akan berkurang

karena kinerja perusahaan dimasa lalu yang dinilai buruk (Endayani et al., 2020).

Menurut Vionita & Lusmeida (2019) salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk memprediksi terjadinya *financial distress* yaitu dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah disusun secara akurat. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan karena informasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai hasil yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan arus kas. Rasio profitabilitas menurut Christine et al. (2019) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi dapat diartikan memiliki kemampuan keuangan yang cukup untuk memenuhi operasionalnya.

Rasio likuiditas menurut Sudaryanti & Dinar (2019) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera ditunaikan atau yang sudah tiba tenggang waktunya. Semakin besarnya rasio likuiditas, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Maka dari itu

kemungkinan kecil bahwa perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Rasio *leverage* menurut Endayani et al. (2020) menunjukkan seberapa besar kebutuhan perusahaan yang dibelanjakan dengan utang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar resiko bisnis yang dihadapi sehingga bisa berdampak terjadinya *financial distress* jika kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat berakibat tidak bisa membayarkan hutang.

Rasio Arus kas atau cash flow merupakan komponen yang berisikan sejumlah uang kas masuk dan uang kas keluar yang diperoleh dari aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu (Savira et al., 2020). Sehingga, diperkirakan semakin tinggi arus kas yang dimiliki maka perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu tentang kondisi yang mempengaruhi *financial distress* perusahaan, seperti dalam penelitian dari Mulyani & Asmeri (2020) dan Rinofah et al. (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan dalam penelitian Bachtiar & Handayani (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian Handayani (2020) dan Kristiana & Susilawati (2021) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan dalam penelitian Bachtiar & Handayani (2022) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian Syuhada et al. (2020) dan Rinofah et al. (2022) menyimpulkan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan dalam penelitian Saputra & Salim (2020) menyimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian Syuhada et al. (2020) dan Bachtiar & Handayani (2022) menyatakan arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan dalam penelitian Kristiana & Susilawati (2021) dan Safitri & Kurnia (2021) menyatakan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Alasan penulis memilih perusahaan *property* dan *real estate*, dikarenakan perusahaan sektor ini memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung, perkantoran yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat. Dengan prospek yang baik ini apakah perusahaan *property* dan *real estate* juga mengalami *financial distress* dengan menggunakan beberapa variabel dependen yang diujikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap *Financial distress***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas berpengaruh *financial distress* terhadap pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmuwan/ Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan.

2. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan, referensi, serta wawasan mengenai *financial distress*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, arus kas, nilai perusahaan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu para manajemen

dalam mencegah dan mengambil keputusan jika terjadi *financial distress*.

4. Bagi para investor dan calon investor

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan yang membantu mereka dalam mengambil keputusan terkait investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sebagai arahan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan, maka penulis menyajikan susunan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang berisikan yaitu *financial distress*, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan arus kas. Terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan teknik pengolahan data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi populasi dan sampel, analisis data yang diperoleh perusahaan dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya